

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kosmetik

Kosmetika berasal dari kata kosmein (Yunani) yang berarti berhias. Bahan yang dipakai dalam usaha untuk mempercantik diri, dahulu dibuat dari bahan-bahan alami yang terdapat di sekitarnya. Namun, sekarang kosmetik tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan buatan untuk maksud meningkatkan kecantikan (Wasitaatmadja, 2011).

Kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Kosmetik tidak hanya digunakan untuk fungsi estetika, akan tetapi berperan dalam penyembuhan dan perawatan kulit. Meski bukan merupakan kebutuhan primer, namun kosmetika merupakan salah satu produk yang digunakan rutin dan terus-menerus oleh masyarakat. Oleh karena itu, keamanan kosmetik dari bahan-bahan berbahaya perlu di perhatikan, kosmetika merupakan produk yang di formulasi dari berbagai bahan aktif dan bahan-bahan kimia yang bereaksi ketika diterapkan pada jaringan kulit ((Mulyawan dan Suariana, 2013).

2.2 Penggolongan Kosmetik

Kosmetik yang beredar dipasaran sekarang ini dibuat dengan berbagai jenis bahan dasar dan cara pengolahannya kosmetik dapat dibagi menjadi 2 (dua) golongan besar yaitu kosmetik tradisional dan kosmetik modern (Retno, 2012).

1. Kosmetik Tradisional

Kosmetik Tradisional adalah kosmetika alamiah atau kosmetika asli yang dapat dibuat sendiri langsung dari bahan-bahan segar atau yang telah dikeringkan, buah-buahan dan tanam-tanaman. Cara tradisional ini merupakan kebiasaan atau tradisi yang diwariskan turun-temurun dan leluhur atau nenek moyang sejak dulu (Retno, 2012).

2. Kosmetik Modern

Kosmetik Modern adalah kosmetik yang diproduksi secara pabrik (laboratorium) dimana telah dicampur dengan zat-zat kimia untuk mengawetkan kosmetika tersebut agar tahan lama sehingga tidak cepat rusak (Retno, 2012).

Selain berdasarkan bahan yang digunakan dan cara pengolahannya, kosmetika juga dapat digolongkan berdasarkan kegunaannya bagi kulit, yaitu:

1. Kosmetik Perawatan Kulit (*Skin Care Cosmetic*)

- a. Kosmetik untuk membersihkan kulit (*cleanser*), misalnya sabun, pembersih wajah, dan penyegar kulit.
- b. Kosmetik untuk melembabkan kulit (*moisturizer*), misalnya moisturizer cream, night cream.
- c. Kosmetik pelindung kulit, misalnya *sunscreen cream* dan *sun block/lotion*.

2. Kosmetik Riasan (*make-up*)

Jenis ini berfungsi untuk merias sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik.

2.3 Tujuan Penggunaan Kosmetik

Tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat modern adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui make up, meningkatkan rasa percaya diri, melindungi kulit dari ultraviolet, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan (Djajadisastra, 2015).

Seseorang yang menggunakan produk kosmetik tentulah karena adanya daya Tarik kosmetik yang dibelinya tersebut, misalnya ketertarikan fungsi dari kosmetik tersebut, kepraktisan dari pemakaian, dan dampak yang di timbulkan oleh pemakaian kosmetik itu. Konsumen haruslah selektif dalam memilih produk kosmetik sehingga dampak negative dari pemakaian kosmetik seperti kulit wajah menjadi kusam, kering, pecah-pecah, dll. (Djajadisastra, 2015).

2.4 Bleaching Cream (Krim Pemutih)

Krim Pemutih (Bleaching Krim) di maksudkan untuk tujuan memutihkan kulit dan terkadang di gunakan pula untuk memutihkan daerah yang terkena sinar matahari, ataupun sebagai perawatan dari bintik-bintik hitam di kulit. Menurut definisi medis, krim pemutih (bleaching cream) ini umumnya menggunakan bahan aktif yang dapat mengurangi melanin. Seseorang yang berkulit gelap memiliki melanin yang lebih banyak di bandingkan dengan seseorang yang memiliki kulit kuning kecoklatan. Melanin ini berfungsi membuat kulit menjadi berwarna coklat. Jadi jika dalam proses ini ada yang di hambat, misalnya enzim atau mineralnya maka melanin tidak akan terbentuk. Atas dasar inilah berbagai bahan aktif pemutih bekerja mengurangi sel melanosit yang memproduksi melanin (Wisesa, 2014).

Bahan aktif pemutih yang di gunakan antara lain vitamin B3, provitamin B3, dan sari bengkoang. Namun saat ini banyak di jumpai kosmetika yang menggunakan merkuri sebagai bahan aktif pemutih, karena dapat membuat warna kulit menjadi lebih cepat putih di bandingkan dengan bahan aktif pemutih yang alami waktunya yang di butuhkan dalam proses ini mencapai 2-4 minggu tergantung dari zat yang di pakai. Yang pasti jika kulit sudah putih pemakaian harus terus-menerus menggunakan krim pemutih tersebut, sebab kalau penggunaannya di hentikan maka kulit akan kembali seperti semula (Wisesa, 2014).

2.5 Dampak Krim Pemutih Terhadap Kulit

Produk pemutih adalah salah satu jenis produk kosmetika yang mengandung bahan aktif yang dapat menekan atau menghambat pembentukan melanin atau menghilangkan melanin yang sudah terbentuk sehingga akan memberikan warna kulit yang lebih putih. Keinginan seseorang untuk bias tampil cantik dan memiliki kulit yang putih bersih (Marliyantina, 2013).

Dampak positif yang dapat di peroleh dari pemakaian kosmetik krim pemutih diantaranya kulit menjadi segar dan cerah. Keterbatasan pengetahuan tentang berbagai produk kosmetik pemutih membuat pemakai tidak tahu dampak negatif yang timbul jika tidak berhati-hati. Kesalahan yang di lakukan dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan kulit. Penggunaan kosmetik, khususnya pemutih secara berlebihan dapat membahayakan kesehatan kulit. Kosmetik krim pemutih biasanya mengandung zat aktif pemutih seperti hidrokuinon dan merkuri (Marliyantina, 2012).

Pemakaian merkuri pada krim pemutih meski dapat menjadikan kulit tampak putih mulus, lama-kelamaan akan mengendap di dalam kulit. Pemakaian bertahun-tahun akan menyebabkan biru kehitaman dan memicu timbulnya kanker kulit. Kurangnya

pengetahuan dan informasi yang bisa di dapatkan oleh pengguna kosmetik dapat menyebabkan seseorang melakukan kesalahan dalam memilih kosmetik. Pada mulanya adalah keinginan untuk membuat kulit menjadi putih dan cantik tetapi hasil yang di dapatkan malah sebaliknya. Tidak jarang pengguna kosmetik pemutih mengeluh karena kulitnya merah meradang setelah menggunakan kosmetik pemutih (Marliyantina, 2012).

2.6 Efek Samping Pada Kosmetik

Ada berbagai dampak atau reaksi negative yang di sebabkan oleh kosmetik yang tidak aman baik kulit maupun pada sistem tubuh, antara lain :

- a. Iritasi, merupakan reaksi yang langsung timbul pada pemakaian pertama kosmetika karena salah satu atau lebih bahan yang di kandungnya bersifat iritasi. Contoh : krim pemutih wajah.
- b. Alergi, merupakan reaksi pada kulit yang muncul setelah kosmetika di pakai beberapa kali, kadang-kadang setelah bertahun-tahun karena kosmetika yang di gunakan mengandung bahan yang bersifat alergik bagi seseorang meskipun pada setiap orang tidak sama, misalnya cat rambut dan lipstik yang pada sebagian orang dapat menimbulkan reaksi alergi.
- c. Jerawat (*Acne*), dari beberapa kosmetika pelembab (moisturize) yang sangat berminyak dan lengket pada kulit, seperti yang di peruntukkan bagi kulit kering di iklim dingin dapat menimbulkan jerawat apabila di gunakan pada kulit berminyak, terutama di Negara-negara tropis seperti Indonesia karena kosmetika cenderung menyumbat pori-pori kulit bersama dengan kotoran dan bakteri.
- d. Penyumbatan fisik, yang di akibatkan oleh bahan-bahan berminyak dan lengket yang ada di dalam kosmetika tertentu, seperti pelembab atau alas bedak (foundation) terhadap pori-pori kulit atau pori-pori kecil pada bagian tubuh yang lain. Ada dua efek atau pengaruh kosmetik terhadap kulit, yaitu efek positif dan efek negative. Tentu saja yang di harapkan adalah efek positifnya, sedangkan efek negatifnya tidak di inginkan karena dapat menyebabkan kerusakan kulit.

2.7

Penyalahgunaan Kosmetik Krim Pemutih

Penambahan bahan berbahaya di larang dalam pembuatan kosmetika karena beresiko karena beresiko menimbulkan efek negatif bagi kesehatan menurut BPOM (2016) antara lain :

1. Merkuri

Merkuri banyak di salah gunakan pada produk pemutih/pencerah kulit. Merkuri dapat menyebabkan alergi dan iritasi kulit, merkuri yang ada pada kosmetik mudah masuk ke dalam pori-pori dan darah lalu memasuki sistem saraf juga di alirkan ke seluruh tubuh. Pemakaian dengan dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan otak secara permanen, gagal ginjal yang sangat parah yang berakibat kematian dan gangguan perkembangan janin dan berakibat keguguran dan mandul. Bahkan pemakaian jangka pendek dalam dosis tinggi juga dapat menyebabkan muntah-muntah, diare dan kerusakan paru-paru serta merupakan zat karsinogenik penyebar kanker Asam Retinot, banyak di salah gunakan pada produk pengelupas kulit kimiawi (*peeling*) dan bersifat teratogenik.

2. Hidrokinon

Hidrokinon banyak di salah gunakan pada produk pemutih/pencerah kulit. Selain dapat menyebabkan iritasi kulit, Hidrokinon dapat menimbulkan *ochronosis*

(kulit berwarna kehitaman) yang mulai terlihat setelah 6 bulan penggunaan Hidroquinon >2% dapat menyebabkan iritasi kulit, kulit menjadi merah dan rasa terbakar.

3. Asam Retinoat

Asam Retinoat termasuk golongan obat keras dan harus dengan resep dokter, Asam Retinoat adalah bentuk asam dari vitamin A. Asam Retinoat sering digunakan untuk meningkatkan tampilan tekstur kulit. Untuk orang tinggal pada daerah tropis yang terpapar matahari, proses penuaan kulit dini sebagai konsekuensi paparan sinar ultra violet (fotoaging) semakin progresif. Kemampuan Asam Retinoat memperbaiki kondisi kulit karena proses fotoaging dengan mengurangi kerut, menghilangkan titik-titik hiperpigmentasi, mempercepat pergantian sel-sel kulit-kulit dan memperhalus wajah sehingga wajah lebih berkilau. Zat Asam Retinoat dapat menyebabkan kulit kering, rasa terbakar dan teratogenik. Bahan pewarna merah K3 dan merah K10, banyak di salah gunakan pada lipstik atau produk dekoratif lain (pemulas, kelopak mata dan perona pipi). Kedua zat warna ini bersifat karsinogenik.

Saat ini kosmetika mengandung bahan berbahaya beredar di masyarakat. Hal ini terjadi karena masih banyak permintaan masyarakat yang mengingatkan efek instan terutama untuk perawatan kulit, badan atau memberikan penampilan yang cantik dengan harga murah atau terjangkau. Bahan berbahaya pada kosmetik adalah bahan-bahan aktif yang menimbulkan reaksi negative dan berbahaya bagi kesehatan kulit khususnya dan tubuh umumnya ketika di aplikasikan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

2.8

Kosmetik Krim Pemutih Berbahaya

Berbagai cara dilakukan untuk melakukan pemutih kulit wajah dan berbagai produk juga digunakan agar keinginan tersebut tercapai. Namun, pada hakikatnya konsumen melupakan bahan-bahan yang terkandung dalam pemutih kulit wajah. Bahan-bahan tersebut terlibat langsung dalam memenuhi keinginan konsumen agar kulit wajah terlihat lebih putih dan memukau.

2.9

Pemilihan Krim Pemutih

Sebagian orang memang tidak bisa dipisahkan dari penggunaan krim pemutih wajah. Hal ini dilakukan untuk membuat penampilan menjadi lebih menarik. Namun pada sebagian orang lainnya pengetahuan tentang krim pemutih terlalu berlebihan sehingga tidak memperhatikan efek yang akan ditimbulkan setelah penggunaannya. Untuk menghindari efek samping yang berlebihan, BPOM RI (2007) menganjurkan sebaiknya memperhatikan beberapa hal berikut sebelum melakukan pembelian krim pemutih wajah :

a. Kenali Jenis Kulit

Setiap orang memiliki jenis kulit yang berbeda, oleh karena itu penting untuk mengetahui jenis kulit sebelum memutuskan untuk membeli krim pemutih yang cocok. Untuk memastikan jenis kulit seseorang kulit harus dibersihkan lebih dahulu dan pemeriksaan harus dilakukan di bawah cahaya yang terang bila perlu menggunakan kaca pembesar agar tekstur kulit, besarnya pori-pori, aliran darah, pigmentasi, dan kelainan lain yang terdapat pada permukaan kulit dapat terlihat.

b. Produk bernomor Registrasi dari Depkes

Hal ini perlu di lakukan karena setiap produk yang memiliki nomor registrasi dari Depkes dipastikan sudah melalui tahap penyeleksian dan pemeriksaan kelayakan pakai terhadap produk tersebut. Suatu produk yang tidak memiliki nomor registrasi, kemungkinan memiliki kandungan zat-zat yang tidak di izinkan pemakaiannya atau memiliki kadar yang melebihi ketentuan sehingga dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya. Hal yang perlu diperhatikan adalah berkaitan dengan kandungan Hidroquinon dan Merkuri yang terdapat pada produk krim pemutih.

c. Produk Instan

Terkadang setiap orang tergiur dengan produk instan atau dengan produk yang memberikan hasil yang sangat cepat misalnya produk pemutih. Hal ini tidak menutup kemungkinan produk tersebut mengandung zat yang melkecebihai kadar atau standar yang sudah ditetapkan oleh Depkes dan penggunaannya harus dibawah pengawasan pihak yang berwenang.

d. Membeli Sesuai Kebutuhan

Penggunaan produk krim pemutih wajah paa tahap pertama sebaiknya tidak terlalu berlebihan, sebaiknya pembelian dilakukan bertahap. Lihat hasil yang diberikan oleh suatu produk sebelum menggunakan secara berkelanjutan. Kecocokan penggunaan krim pemutih sangat bergantung pada jenis kulit konsumen, jika kulit tidak bisa menerima atau tidak cocok akan menilmulkan efek samping misalnya iritasi dan sebagainya.